

Tipologi Jaringan Wacana dan Komunikator Publik dalam Berita Omicron Baru di Media Online

Paulus Angre Edvra¹, Nyarwi Ahmad*¹

¹Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

*Email: nyarwiahmad@ugm.ac.id

Diterima : 06 November 2022

Disetujui : 04 Januari 2023

Diterbitkan : 20 Februari 2023

Abstrak

Kasus pertama subvarian Omicron BA.4 dan BA.5 di Indonesia diberitakan secara intensif oleh media-media arus utama di Indonesia. Dalam dua minggu sejak kasus tersebut muncul, beragam jaringan wacana yang terkait dengan kasus ini terus berkembang. Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji apa saja tipologi jaringan wacana yang dikonstruksikan oleh para komunikator publik yang merespons kasus subvarian Omicron BA.4 dan BA.5, sebagaimana dilaporkan oleh media daring pada 9 hingga 16 Juni 2022. Data-data yang bersumber dari media daring tersebut dianalisis dengan menggunakan metode analisis jaringan wacana, *word cloud* dan *cross tabulasi*. Hasil penelitian menunjukkan ada tiga jenis tipologi jaringan wacana yang dikemukakan oleh empat kelompok aktor yaitu pemerintah pusat dan daerah, Satgas Covid-19, TNI dan Komisi IX DPR RI. Dua jenis jaringan wacana yaitu jaringan wacana penanganan subvarian Omicron baru dan jaringan wacana lepas masker di luar ruang dikemukakan oleh kelompok aktor pertama, kedua dan ketiga. Wacana lepas masker ini menjadi polemik dan memunculkan tipologi jaringan wacana yang ketiga dari Komisi IX DPR RI yang meminta kebijakan tersebut agar dicabut.

Kata Kunci: COVID-19; *discourse network analysis*; *berita daring*; *komunikator publik*; *respons pemerintah*

Abstract

The first case of two subvariants of covid, which are Omicron BA.4 and BA.5, were reported intensively by the Indonesian mainstream media. In the wake of outbreak of this case, diverse discourse networks related to this case were evolving. This study examines what type discourse networks constructed by public communicators who addressed these subvariants of covid, as reported by Indonesian online media from 9 to 16 June 2022. Data derived from these online news media were analyzed using the Discourse Network Analysis and also cloud and crosstabulation analyses. This study reveals that there were three type of discourse networks related to this case constructed and advocated by four following types of actors. The first and the second discourse networks, respectively, are related with the new Omicron subvariant handling and the government policy that allows the masks to be removed outside the room. These discourses were constructed and delivered by the central and regional governments, the Covid-19 Task Force, and TNI. The second discourse turned to be a controversial discourse and led to the third discourse network formulated by Commission IX of the Indonesian House of Representative taking shape. The third discourse advocates that this govermenten policy should be revoked.

Keywords: COVID-19; *discourse network analysis*; *online news*; *public communicator*; *government response*

PENDAHULUAN

Wabah pandemi covid-19 yang muncul sejak awal tahun 2020 lalu merupakan isu publik yang menarik perhatian banyak kalangan dan diliput oleh media-media arus utama di Indonesia. Sejak awal tahun 2020, beragam jenis penelitian yang mengangkat pandemi covid-19 sebagai tema utama dengan berbasis big data mengalami perkembangan yang sangat pesat. Penelitian tersebut dilakukan antara lain dengan basis sumber-sumber data yang berasal dari media online. Beragam analisis sudah dikembangkan oleh para ahli terkait dengan hal tersebut. Beberapa diantaranya seperti analisis kualitatif data liputan Kompas.com dan Tempo.com menggunakan perangkat N-Vivo untuk mengkaji kebijakan mitigasi covid-19 di Indonesia (Ramdani, Agustiyara, & Purnomo, 2021), analisis text mining pesan-pesan terkait isu vaksinasi covid-19 yang diposting oleh akun Instagram @kemenkes-ri (Anggraini, Harahap, & Kurniawan, 2021), dan analisis jaringan wacana berbasis berita-berita media online tentang covid-19 periode November 2019 hingga April 2020 (Eriyanto & Ali, 2020). Penelitian yang serupa juga dilakukan untuk mengkaji sejauh mana analisis big data memiliki peran dalam menjaga ketahanan rantai bahan pokok selama merebaknya pandemi covid tersebut (Al-Shbail, Maghayreh, & Awad, 2021). Tidak hanya itu, kajian pustaka sistematis berbasis big data juga dilakukan pada lima portal penelitian terkait krisis yang terjadi pasca merebaknya wabah pandemi (Haafza et al., 2021). Sejumlah kalangan juga mengkaji seperti apa hubungan antara kebijakan pemerintah, tren mobilitas manusia, dan persebaran penyakit dari virus corona yang terjadi di Polandia, Turki, dan Korea Selatan (Sözen, Sarlyer, & Ataman, 2022). Di luar analisis big data, ada juga penelitian yang menguji eksistensi Radio Republik Indonesia Pekanbaru dalam mempertahankan eksistensi di tengah pandemi Covid-19 (Khasna, Lathifah, & Ismadianto, 2021) dan analisis framing soal strategi komunikasi Pemerintah Indonesia dalam penanganan Covid-19 pada majalah Tempo edisi Maret-Juli 2020 (Sulistiyowati & Hasanah, 2021).

Munculnya subvarian Omicron BA.4 dan Omicron BA.5 beberapa bulan lalu menunjukkan bahwa wabah pandemi covid-19 masih dinilai sebagai ancaman yang membahayakan. Subvarian Omicron BA.4 dan BA.5 ini masuk ke Indonesia pada akhir Mei, namun baru terdeteksi pada Kamis, 9 Juni 2022 (Rafie, 2022). Meski subvarian baru covid-19 sudah bukan hal asing lagi, namun konteks omicron BA.4 dan BA.5 ini tampaknya agak berbeda. Perbedaan subvarian ini dari varian-varian terdahulu adalah subvarian ini muncul genap sebulan setelah Pemerintah Indonesia menyampaikan bahwa Indonesia bersiap memasuki fase endemi. Dengan masuknya fase ini, Indonesia sudah keluar dari kondisi darurat covid-19 (Nurita, 2022). Pernyataan ini disusul kebijakan Presiden Joko Widodo yang mengizinkan warganya lepas masker ketika berada di luar ruangan (Mutiarasari, 2022). Dengan adanya subvarian baru ini, angka covid-19 di Indonesia kembali naik.

Lonjakan angka Covid-19 akibat masuknya subvarian Omicron BA.4 dan BA.5 menyebabkan ledakan pemberitaan. Sejak kasus Omicron pertama masuk pada 9 Juni hingga 16 Juni 2022, ada 306 berita daring yang memberitakan soal isu tersebut. Masing-masing berita mengangkat wacana dari sejumlah aktor. Di antara banyaknya aktor yang diangkat, aktor dari Pemerintah Indonesia cukup banyak disoroti karena publik menunggu langkah antisipatif mereka terhadap subvarian baru. Atas dasar perkembangan tersebut, kami tertarik untuk mengeksplorasi seperti apa ragam tipologi jaringan wacana yang dikonstruksi dan

digunakan oleh para komunikator publik yang merespons kasus masuknya subvarian Omicron BA.4 dan BA.5 sebagaimana diberitakan oleh media-media daring. Untuk tujuan tersebut, kami menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis jaringan wacana (*Discourse Network Analysis*) dengan sumber data yang berasal dari data-data berita tentang covid-19 yang dipublikasikan oleh media daring di Indonesia. Data-data tersebut kami kumpulkan melalui mesin pencarian Google. Data-data ini dipilih karena beragam jenis jaringan wacana yang terkait dengan covid-19 yang disampaikan oleh para komunikator publik lebih banyak disampaikan melalui berita-berita media daring daripada melalui media sosial.

Apa yang kami sajikan melalui artikel ini dimaksudkan untuk melengkapi pengetahuan seputar analisis jaringan wacana yang dikembangkan oleh para aktor dalam respons wabah Covid-19 yang sudah dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu seputar Covid-19 pada umumnya mengambil bingkai waktu saat kasus pertama muncul di Maret 2020. Sebagai contoh misalnya, penelitian yang pernah dilakukan oleh Eriyanto dan Ali (2020) yang mengambil kurun waktu sebelum munculnya wabah covid-19 dan awal kemunculan wabah covid-19. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh keduanya, artikel ini menawarkan tiga kebaruan berikut. *Pertama*, temuan-temuan yang kami sajikan dalam artikel ini berbasis pada data liputan media online seputar subvarian Omicron BA.4 dan BA.5 dengan konteks waktu tahun 2022. Konteks waktu ini adalah 1,5 tahun sejak kemunculan Covid-19 pertama kali di Indonesia. Subvarian ini muncul di saat Indonesia bersiap masuk ke fase endemi, sehingga diasumsikan akan muncul wacana pro-kontra terkait perpindahan fase ini. *Kedua*, melalui artikel ini, kami juga menawarkan pengembangan kategorisasi yang ditawarkan Eriyanto dan Ali. Beberapa kategori wacana dalam penelitian mereka dapat dikatakan sudah lewat sehingga bisa diperbarui dengan konteks yang lebih actual. Misalnya, penelitian yang mereka lakukan membuat kategori seputar produksi vaksin, sementara di fase subvarian Omicron baru ini sudah membahas soal pemberian vaksin *booster*. *Ketiga*, agak berbeda dengan hasil penelitian yang disajikan oleh mereka, kami juga menawarkan analisis yang lebih detail dengan memecah kembali aktor produsen wacana menjadi sub-aktor yakni tokoh-tokoh yang menyampaikan wacana.

Dalam artikel ini, kami mengadaptasi konsep wacana, respons pemerintah, dan analisis jaringan wacana (*Discourse Network Analysis*) sebagai kerangka pemikiran untuk mengkaji apa saja tipologi jaringan wacana yang dikonstruksikan oleh para komunikator publik yang merespons kasus subvarian Omicron BA.4 dan BA.5, sebagaimana dilaporkan oleh media daring pada 9 hingga 16 Juni 2022. Diskursus atau wacana dapat dipahami sebagai bahasa atau sistem representasi yang telah berkembang secara sosial untuk membuat dan menyebarkan seperangkat makna yang koheren tentang suatu topik yang penting (Hassen, 2015). Wacana juga bisa dipahami sebagai seperangkat ide, konsep, dan kategori, yang melaluinya, sebuah fenomena dapat diberi makna (Hajer, 2002). Menurut Frignal dan Hardy (Frignal & Hardy, 2021), ada lima jenis diskursus yang bisa diteliti, salah satunya adalah diskursus media atau *media discourse*. Adapun yang kami kaji melalui artikel ini adalah diskursus media.

Untuk menganalisis wacana yang ditampilkan oleh para aktor melalui media, maka kita perlu mencermati eleme-elemen apa saja yang menentukan terbentuknya wacana tersebut. Terkait dengan hal ini, Hajer menyebutkan bahwa ada empat elemen yang menjadi basis

terbentuknya sebuah wacana (Eriyanto & Ali, 2020). Elemen *pertama* adalah wacana mengandung ide, pemikiran, atau konsep. Terkait dengan fenomena covid-19 yang diangkat dalam penelitian ini, maka elemen pertama ini bisa muncul dalam bentuk isu. Isu-isu seputar covid-19 bisa berupa isu seputar karakteristik subvarian baru, isu pembatalan kebijakan lepas masker, hingga isu soal vaksinasi. Elemen *kedua* adalah wacana itu diproduksi, direproduksi, dan diubah. Artinya, wacana itu tidak hadir begitu saja namun dibentuk oleh aktor. Elemen *ketiga* menyambung dari elemen kedua, bahwa wacana dikonstruksikan oleh aktor. Dalam kasus covid-19, aktor yang peneliti maksud adalah aktor pemerintah yang dapat terbagi atas: pemerintah pusat, pemerintah daerah (provinsi dan kota/kabupaten), satuan tugas (Satgas COVID), lembaga legislatif, dan tim pertahanan negara seperti TNI yang ditugaskan membantu penanggulangan covid-19. Lalu, elemen *keempat* adalah wacana terikat pada suatu konteks. Konteks inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Eriyanto dan Ali (2020). Penelitian yang dilakukan oleh keduanya membahas fase awal pandemi, sementara penelitian ini membahas subvarian baru covid-19 yang muncul saat Indonesia memasuki fase endemi.

Wacana yang dikonstruksi oleh aktor-aktor pemerintah yang diliput media daring merupakan respons pemerintah terhadap munculnya subvarian Omicron BA.4 dan BA.5. Menurut Hale dan kolega, ada 11 ragam wacana sebagai respons pemerintah dalam menghadapi covid-19, seperti pengukuran fiskal, kontrol perjalanan, dan penutupan sekolah/kantor (Hale, Petherick, Phillips, & Webster, 2020). Versi lain, menyebut ada tujuh wacana sebagai respons pemerintah dalam mengatasi pandemi, di antaranya: mengembalikan kepercayaan warga, kampanye vaksin, dan pengetatan protokol kesehatan (Biden Jr., 2021). Terakhir, menurut Eriyanto dan Ali, ada 12 wacana yang merupakan respons pemerintah di awal fase Covid, di antaranya: kebijakan isolasi, memproduksi vaksin dan obat, dan kampanye protokol kesehatan (Eriyanto & Ali, 2020, p. 221).

Dalam artikel ini, kami mengambil beberapa jenis wacana sebagai respons dari masing-masing sumber dan menggunakannya sebagai instrumen penelitian. Ada 15 kategori wacana sebagai respons pemerintah dalam penelitian ini, yaitu: 1) Pembatalan PTM dan WFO, 2) pemulihan kepercayaan publik, 3) peningkatan imunitas lewat pola hidup sehat, 4) koordinasi penanganan antara pemerintah pusat dengan daerah, 5) pembatalan kebijakan lepas masker, 6) pembatalan proses transisi menuju fase endemi, 7) siap menghadapi subvarian Omicron BA.4 dan BA.5, 8) penutupan akses masuk ke suatu wilayah, 9) pengumuman subvarian Omicron BA.4 dan BA.5 masuk Indonesia, 10) pelaksanaan PPKM, 11) *tracing* subvarian covid-19 baru, 12) karakteristik dan risiko varian Omicron BA.4 dan BA.5, 13) kampanye protokol kesehatan, 14) pelaksanaan vaksinasi, dan 15) penyusunan kebijakan anggaran penanggulangan covid-19.

Dalam penelitian ini, kami berasumsi bahwa wacana yang berkembang dari para komunikator publik baik dari kalangan Pemerintah dan Non-Pemerintah ini kemudian membentuk jaringan wacana. Jaringan wacana ini kemudian akan dianalisis menggunakan *Discourse Network Analysis*. *Discourse Network Analysis* (DNA) adalah metode penelitian big data yang menggunakan teknik *Social Network Analysis*. Dengan teknik tersebut, metode penelitian ini sangat potensial untuk menunjukkan jaringan antara aktor dengan konten wacana (Leifeld & Haunss, 2012, p. 383). Metode penelitian ini dinilai cukup efektif untuk

melacak wacana, dan menganalisis karakteristiknya secara deskriptif (Leifeld, 2018).

Hingga saat ini, ada berapa jenis penelitian yang menggunakan metode DNA. Beberapa di antaranya adalah: 1) penelitian Yan Jin dan kolega yang meneliti debat publik yang ada pada media Weibo di China (Jin, Schaub, Tosun, & Wessler, 2022); 2) penelitian Murti dan Ratriyana yang menggunakan DNA untuk mengkaji debat dan kebijakan iklan rokok di Indonesia (Murti & Nur Ratriyana, 2022), dan; 3) penelitian Eriyanto & Ali yang menggunakan DNA untuk mengkaji kebijakan Pemerintah Indonesia di fase awal COVID-19 (Eriyanto & Ali, 2020). Dari sejumlah penelitian yang ada hingga saat ini, kami melihat belum ada sebuah penelitian yang secara khusus mengkaji tipologi jaringan wacana yang dikonstruksi dan digunakan oleh para komunikator publik yang merespons kemunculan Subvarian Omicron baru (BA.4 dan BA.5) sebagaimana diberitakan oleh media-media daring di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Untuk mengkaji tipologi jaringan wacana tersebut, kami menggunakan metode penelitian campuran yang berbasis metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis properti teks, karakteristik pembeda, dan lainnya (Berger, 2016). Penelitian kualitatif ini digunakan untuk memberikan analisis yang lebih mendalam dari sekadar penjabaran hasil olah data yang dihasilkan oleh mesin pengolahan data. Tujuannya, untuk memberikan kajian yang lebih detail. Peneliti membutuhkan metode kualitatif untuk menjelaskan lebih dalam mengapa wacana tertentu muncul. Hal ini bisa dilakukan dengan mencari data sekunder yang bisa digunakan untuk mengelaborasi temuan-temuan data.

Metode penelitian kualitatif tersebut kemudian digabungkan dengan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Discourse Network Analysis* (DNA). DNA adalah salah satu metode penelitian big data yang menggunakan teknik *Social Network Analysis* yang ditujukan untuk memetakan jaringan antara aktor dengan konten wacana (Leifeld & Haunss, 2012) lewat proses analisis teks. Analisis teks sendiri dapat dipahami sebagai teknik yang berfokus pada asumsi ideologis dan budaya yang mendasari sebuah teks (Arya, 2020). Metode ini mencoba mencari keterkaitan antara dua node, yakni node 1 yang berisi para aktor, dengan node 2 yang berisi konsep atau kategori diskursus.

Untuk node aktor, kami mengklasifikasikan lima kelompok aktor berikut, yaitu: 1) pemerintah pusat, 2) pemerintah daerah, 3) satuan tugas penanggulangan covid-19, 4) lembaga legislatif, dan 5) lembaga pertahanan negara. Kelima kategori aktor ini adalah aktor besar, sementara penelitian ini ingin memecahnya kembali ke aktor spesifik yang kategorinya bisa didapat dari temuan data. Aktor spesifik adalah pecahan dari aktor umum, seperti Kementerian Kesehatan dan Kementerian Keuangan sebagai pecahan dari pemerintah pusat, dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sebagai pecahan dari aktor pemerintah daerah. Tujuan dari pengkhususan aktor ini adalah supaya pembaca penelitian ini dapat dengan jelas memetakan aktor-aktor yang menyatakan wacana seputar varian virus baru di media.

Terkait node konsep atau diskursus, kami mengklasifikasikan 15 kategori wacana berikut, yaitu: 1) Pembatalan PTM dan WFO, 2) pemulihan kepercayaan publik, 3) peningkatan imunitas lewat pola hidup sehat, 4) koordinasi penanganan antara pemerintah

pusat dengan daerah, 5) pembatalan kebijakan lepas masker, 6) pembatalan proses transisi menuju fase endemi, 7) siap menghadapi subvarian Omicron BA.4 dan BA.5, 8) penutupan akses masuk ke suatu wilayah, 9) pengumuman subvarian Omicron BA.4 dan BA.5 masuk Indonesia, 10) pelaksanaan PPKM, 11) tracing subvarian COVID-19 baru, 12) karakteristik dan risiko varian Omicron BA.4 dan BA.5, 13) kampanye protokol kesehatan, 14) pelaksanaan vaksinasi, dan 15) penyusunan kebijakan anggaran penanggulangan COVID-19.

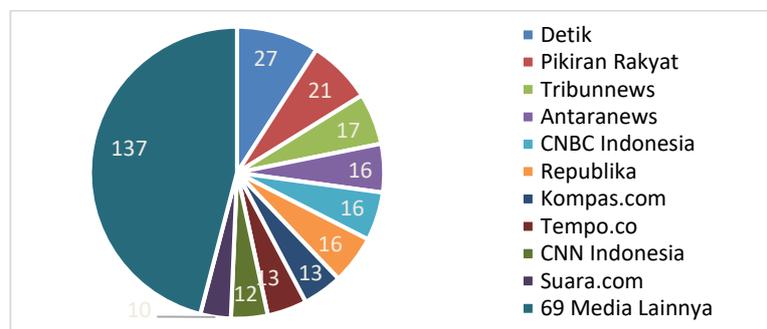
Tabel 1. Definisi Operasional Masing-masing Kategori Aktor dan Konsep

No.	Kategori	Node	Definisi
1.	Pemerintah Pusat	Aktor	Aktor yang berkuasa untuk memerintah negara, seperti presiden, wakil presiden, dan aktor yang bertugas di kementerian, dan staf khusus.
2.	Pemerintah Daerah	Aktor	Aktor yang bekerja di pemerintah provinsi maupun pemerintah kabupaten/kota.
3.	Satuan Tugas Penanggulangan COVID-19	Aktor	Anggota dari satuan tugas yang dibentuk oleh Presiden Indonesia untuk mempercepat penanganan COVID-19, baik di tingkat nasional maupun daerah.
4.	Legislatif	Aktor	Aktor-aktor yang menjabat di Dewan Perwakilan Rakyat atau Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
5.	Lembaga Pertahanan Negara	Aktor	Anggota TNI atau polisi yang ditugaskan membantu penanggulangan COVID-19.
6.	Pembatalan PTM dan WFO	Konsep	Pernyataan untuk menutup kegiatan sekolah dan perkantoran di Indonesia.
7.	Pemulihan kepercayaan publik	Konsep	Klarifikasi seputar kebijakan yang menimbulkan ketidakpercayaan publik atas kinerja pemerintah.
8.	Peningkatan imunitas lewat pola hidup sehat	Konsep	Pernyataan informasi seputar tips menjaga dan meningkatkan imunitas tubuh selama pandemi.
9.	Koordinasi penanganan antara pemerintah pusat dengan daerah	Konsep	Pernyataan soal koordinasi pemerintah pusat dan daerah untuk menanggulangi subvarian Omicron BA.4 dan BA.5.
10.	Pembatalan kebijakan lepas masker	Konsep	Pernyataan dari aktor pemerintah seputar kebijakan lepas masker di ruang terbuka.
11.	Pembatalan proses transisi menuju fase endemi	Konsep	Pernyataan dari aktor pemerintah seputar kebijakan persiapan Indonesia menuju fase endemi.
12.	Siap menghadapi subvarian Omicron BA.4 dan BA.5	Konsep	Pernyataan yang menunjukkan kesiapan aktor dalam menghadapi subvarian corona yang baru.
13.	Penutupan akses masuk ke suatu wilayah	Konsep	Pernyataan seputar kebijakan pembatasan akses masuk Indonesia ataupun wilayah tertentu di Indonesia.
14.	Pengumuman subvarian Omicron BA.4 dan BA.5 masuk Indonesia	Konsep	Pernyataan yang mengumumkan masuknya subvarian Omicron BA.4 dan BA.5 ke Indonesia.
15.	Pelaksanaan PPKM	Konsep	Pernyataan seputar kebijakan PPKM.
16.	Tracing subvarian COVID-19 baru	Konsep	Pernyataan soal pelacakan dan tes sample untuk memantau perkembangan subvarian Omicron baru.
17.	Karakteristik dan risiko varian Omicron BA.4 dan BA.5	Konsep	Pernyataan yang menjelaskan karakteristik virus dan risiko yang ditimbulkan dari subvarian Omicron BA.4 dan BA.5.
18.	Kampanye protokol kesehatan	Konsep	Pernyataan persuasif untuk mengajak warga taat protokol kesehatan.
19.	Pelaksanaan vaksinasi	Konsep	Pernyataan seputar ajakan vaksin atau proses vaksin.
20.	Penyusunan kebijakan anggaran penanggulangan COVID-19.	Konsep	Pernyataan seputar penyusunan kebijakan anggaran penanggulangan COVID-19.

Sumber: Diolah Oleh Peneliti dari Berbagai Sumber

Terkait dengan data, data yang bersumber dari berita-berita daring kami kumpulkan melalui mesin pencarian Google dengan kata kunci “Omicron” AND “BA.4” AND “Indonesia”. Rentang waktu yang digunakan untuk mengambil data adalah delapan hari, terhitung sejak 9 Juni hingga 16 Juni 2022. Tanggal awal pengambilan data dipilih karena

bersamaan dengan konfirmasi masuknya kasus Omicron BA.4 dan BA.5 pertama di Indonesia. Melalui proses pencarian data berita daring, kami mendapat total 306 berita yang diproduksi oleh 79 media. Setelah itu, kami kemudian mengecek berita dan menemukan ada sembilan berita tidak relevan. Berita ini tidak relevan karena hanya menyertakan kata kunci di bagian *hyperlink* berita lain maupun berita yang sifatnya opini seperti Kompasiana. Kesembilan berita tersebut kemudian kami seleksi dan kemudian mendapatkan 297 berita yang masuk kriteria. Ke-297 berita yang masuk kriteria tersebut diproduksi oleh sejumlah media daring besar. Media yang paling aktif yang memberitakan seputar subvarian baru adalah media Detik dengan total 27 berita. Selanjutnya adalah ada Pikiran Rakyat dan Tribunnews yang memiliki banyak publikasi karena mereka juga punya portal di banyak daerah. Dari kesepuluh media yang paling aktif yang diidentifikasi, semuanya merupakan media daring tingkat nasional.



Gambar 1. Sebaran Media yang Memberitakan Subvarian Omicron BA.4 dan BA.5, Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Melalui proses identifikasi, ada 92 berita yang menyajikan konsep atau wacana yang berbeda, sementara 204 berita lainnya berisi duplikasi konsep ataupun mengandung wacana dari aktor yang di luar pemerintah. Aktor-aktor di luar pemerintah yang menyampaikan pendapat seputar subvarian Omicron BA.4 dan BA.5 antara lain adalah pakar kesehatan dari Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan UGM, Gunadi, dan Epidemiologi dari Griffith University, Dicky Budiman.

Analisis kami lakukan dengan menggunakan tiga tahap analisis DNA (Leifeld & Haunss, 2012, p. 388). *Pertama*, kami mengumpulkan data sesuai ketentuan yang sudah tertulis di paragraf sebelumnya. Dalam tahap ini juga, kami mengecek kemiripan pernyataan yang dikeluarkan aktor di masing-masing media dengan menggunakan satu pernyataan dari satu aktor di satu media dalam penelitian ini. Pernyataan lain yang serupa akan disisihkan. Selanjutnya, pada tahap *kedua*, kami kemudian memasukkan data ke dalam *Discourse Network Analyzer* untuk kemudian diidentifikasi wacana dan aktornya sesuai kategorisasi di Tabel 1. Pada tahap *ketiga*, hasil identifikasi kemudian di-*export* dan divisualisasikan dengan perangkat lunak VISIONE.

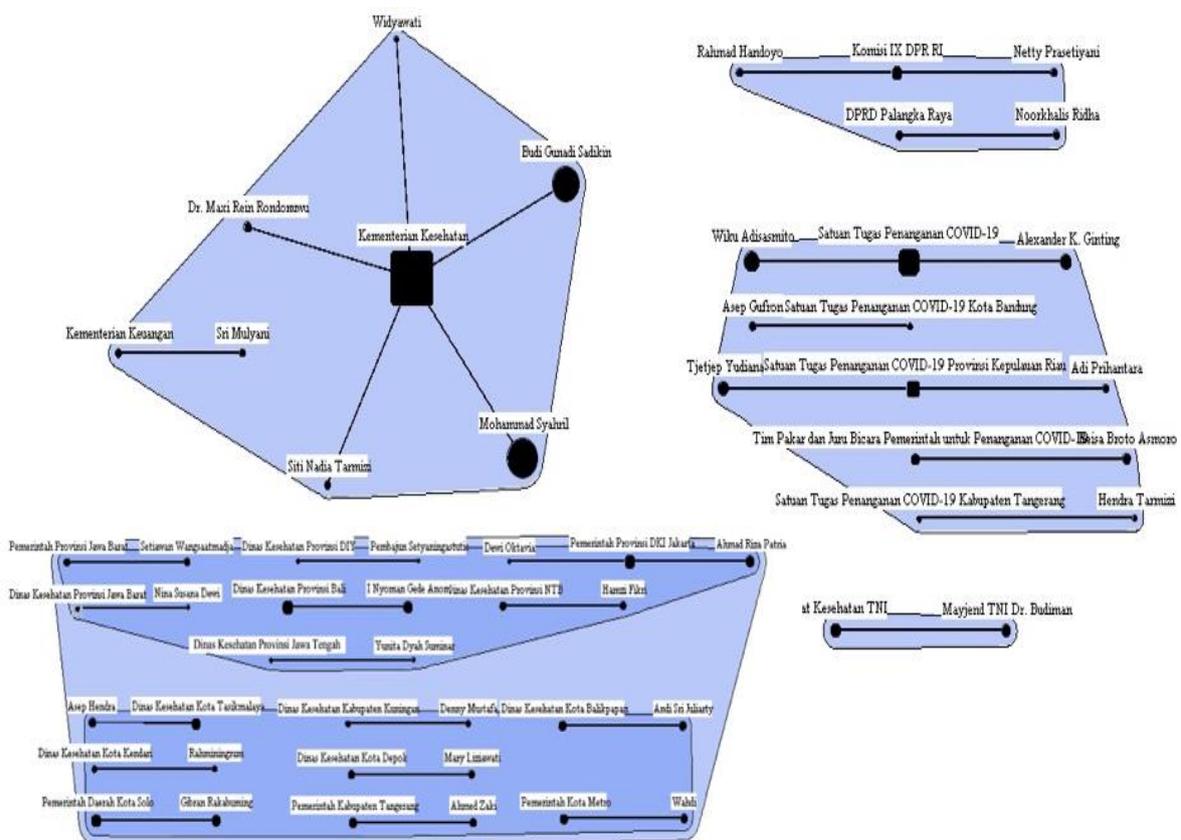
Kami juga menggunakan metode triangulasi dengan melakukan wacana melalui *word cloud* dengan dukungan perangkat NVivo Pro 12. *Word cloud* digunakan karena memungkinkan seorang peneliti mengenal isi dari kumpulan besar dokumen tekstual dan mengidentifikasi domain-domain yang ada di dalamnya (Kalmukov, 2021). *Word cloud* dapat digunakan untuk analisis wacana teks tertulis. Citra visual yang ditampilkan dalam *word cloud*

ini juga memungkinkan seorang peneliti untuk melihat intisari utama wacana dalam sebuah teks (Qeis, 2015). Dengan *word cloud* ini memungkinkan kami untuk bisa melihat wacana pemerintah Indonesia yang tampak dalam pemberitaan daring terkait subvarian Omicron BA.4 dan BA.5.

Selain menggunakan *word cloud*, kami juga melakukan analisis *crossstab* aktor dengan media menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil *crossstab* ini digunakan untuk mengevaluasi kecenderungan aktor yang diangkat oleh media tertentu. Penggunaan metode ini memungkinkan kami untuk memetakan tipologi wacana yang dikonstruksi oleh para aktor sebagaimana yang ditampilkan melalui berita-berita yang ditampilkan oleh media dari yang kami teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 92 berita yang teridentifikasi, kami menemukan 163 pernyataan yang masuk ke dalam 14 kategorisasi wacana. Ke-163 pernyataan ini diungkapkan oleh 33 orang yang masuk ke dalam 25 organisasi berbeda dan diliput oleh 60 media daring. Ke-25 organisasi berbeda ini bisa diidentifikasi menjadi lima organisasi Satuan Tugas Penanggulangan covid-19, satu organisasi dari lembaga pertahanan negara, dua organisasi legislatif, dua kementerian, dan 15 pemerintah daerah. Gambar 2 menunjukkan pengelompokan tokoh berdasarkan kategorisasi aktor yang mengkonstruksi wacana.



Gambar 2. Pengelompokan Tokoh Berdasarkan Kategorisasi Aktor.
Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Dari data-data berita yang teridentifikasi, peneliti membagi fase pemberitaan selama 8 hari menjadi dua fase. Fase pertama adalah berita yang masuk tanggal 9 hingga 12 Juni 2022, sementara fase kedua adalah berita yang masuk tanggal 13-16 Juni 2022. Pembagian dua fase ini menunjukkan bagaimana isu berita berkembang semakin meluas diikuti dengan jumlah aktor yang muncul di media untuk memberi pernyataan.

Tabel 2 berikut berisi *degree*, *closeness*, dan *betweenness* dari masing-masing aktor dan konsep di kedua fase.

Tabel 2. Perhitungan *Degree*, *Closeness*, dan *Betweenness* Tiap Kategori

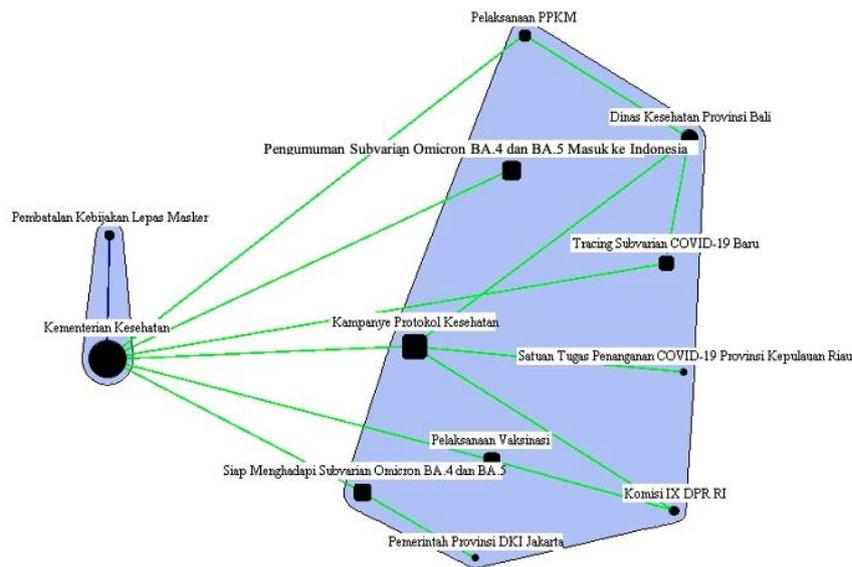
Kategori	Fase 1			Fase 2		
	Degree	Closeness	Betweenness	Degree	Closeness	Betweenness
Kementerian Kesehatan	25	12.944	51.371	10.656	4.174	26.688
Kementerian Keuangan	-	-	-	0.82	0.193	0
DPRD Palangkaraya	-	-	-	1.639	2.772	0.441
Komisi IX DPR RI	-	-	-	1.639	2.504	0.249
Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah	-	-	-	0.82	2.236	0
Dinas Kesehatan Provinsi Bali	10,714	7.766	4.008	0.82	2.053	0
Dinas Kesehatan Provinsi DIY	-	-	-	0.82	2.053	0
Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat	-	-	-	0.82	2.236	0
Dinas Kesehatan Provinsi NTB	-	-	-	2.459	2.912	1.066
Pemerintah Provinsi DKI Jakarta	3.571	5.884	0	2.459	2.846	1.518
Pemerintah Provinsi Jawa Barat	-	-	-	1.639	2.504	0.378
Pemerintah Daerah Kota Solo	-	-	-	2.459	2.664	1.017
Pemerintah Kabupaten Tangerang	-	-	-	0.82	2.236	0
Pemerintah Kota Metro	-	-	-	3.279	2.981	1.768
Dinas Kesehatan Kota Balikpapan	-	-	-	3.279	2.782	3.756
Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya	-	-	-	2.459	2.782	1.114
Dinas Kesehatan Kota Depok	-	-	-	0.82	2.455	0
Dinas Kesehatan Kota Kendari	-	-	-	0.82	2.319	0
Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan	-	-	-	1.693	2.609	0.408
Satuan Tugas Penanganan COVID-19	-	-	-	3.279	3.054	2.86
Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Kabupaten Tangerang	-	-	-	0.82	1.987	0
Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Kota Bandung	-	-	-	0.82	2.319	0
Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Provinsi Kepulauan Riau	3.571	6.695	0	1.639	2.722	0.441
Tim Pakar dan Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan COVID-19	-	-	-	2.459	2.722	0.768
Pusat Kesehatan TNI	-	-	-	1.639	2.122	0.15
Pembatalan PTM dan WFO	-	-	-	0.82	2.636	0
Pemulihan kepercayaan publik	-	-	-	0.82	2.636	0
Peningkatan imunitas lewat pola hidup sehat	-	-	-	0.82	2.636	0
Penanganan antara pemerintah pusat dengan daerah	-	-	-	1.639	2.693	0.525
Pembatalan kebijakan lepas masker	3.571	7.766	0	2.459	2.752	0.925
Pembatalan proses transisi menuju fase endemi	-	-	-	0.82	2.636	0
Siap menghadapi subvarian omicron BA.4 dan BA.5	7.143	8.442	12.658	4.098	2.878	5.551
Penutupan akses masuk ke suatu wilayah	-	-	-	0.82	2.003	0
Pengumuman subvarian Omicron BA.4 dan BA.5 masuk Indonesia	3.571	7.766	0	2.459	2.752	3.397
Pelaksanaan PPKM	7.143	8.442	2.426	3.279	2.878	1.62
Tracing subvarian COVID-19 baru	7.143	8.442	2.426	8.197	3.252	12.784
Karakteristik dan risiko varian Omicron BA.4 dan BA.5	-	-	-	2.459	2.752	1.684
Kampanye protokol kesehatan	14.286	10.219	21.519	11.475	3.738	18.198
Pelaksanaan vaksinasi	7.143	8.442	4.008	9.016	3.43	12.692
Penyusunan kebijakan anggaran penanggulangan COVID-19.	-	-	-	0.82	0.193	0

Sumber: Olahan Peneliti Menggunakan VISIONE, 2022

Pada fase pertama tanggal 9-12 Juni 2022, ada empat aktor yang muncul, yakni: 1) Pemerintah pusat yang diwakili Kementerian Kesehatan, 2) pemerintah daerah yang diwakili Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan Pemerintah Provinsi Bali, 3) Satgas COVID-19 dari Provinsi Kepulauan Riau, dan 4) Komisi IX DPR. Baru pada fase kedua, aktor-aktor lain mulai bermunculan, sementara sejumlah aktor yang ada di fase 1 masih muncul pada fase kedua.

Jaringan wacana di fase pertama didominasi aktor Menteri Kesehatan. Hal ini tampak dari angka *degree*, *closeness*, dan *betweenness* yang tinggi. Dua tokoh dari Kementerian Kesehatan yang banyak menyampaikan wacana di media di fase 1 adalah Menteri Kesehatan, Budi Gunadi Sadikin, dan Juru Bicara Kementerian Kesehatan, Mohammad Syahril. Tingginya angka *degree* pada Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa Kementerian Kesehatan menjadi aktor yang paling terkoneksi, mudah terhubung dengan jejaring yang lebih luas, dan dianggap memiliki mayoritas informasi. Angka *closeness* yang tinggi pada Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa Kementerian Kesehatan menjadi aktor paling berpengaruh dalam jaringan di fase pertama. Terakhir, angka *betweenness* yang tinggi pada Kementerian Kesehatan di fase pertama menunjukkan bahwa Kementerian Kesehatan menjadi aktor paling berpengaruh dalam arus wacana.

Dari angka ini dapat dipahami bahwa aktor-aktor Kementerian Kesehatan menjadi komunikator publik yang paling banyak memegang informasi, dianggap paling pas untuk memberi pengaruh ke jaringan, dan menjadi aktor yang paling berpengaruh, sehingga posisi Kementerian Kesehatan di fase 1 ini secara umum sudah cukup tepat. Namun, angka yang tinggi ini perlu disikapi dengan hati-hati. Pasalnya, angka *betweenness* yang tinggi bisa menunjukkan aktor tersebut memegang otoritas informasi. Hal ini dapat mengarahkan pada tersebarnya informasi satu sisi saja yang disampaikan oleh aktor tunggal.



Gambar 3. Peta Aktor dan Jaringan Wacana Pada Fase 1,
Sumber: Data Olahan Peneliti Menggunakan DNA dan VISONE, 2022

Wacana yang dominan di fase pertama adalah kampanye soal protokol kesehatan. Hal ini terlihat dari besarnya *degree*, *closeness*, dan *betweenness* wacana itu. Jika dihubungkan dengan angka yang diperoleh pada kategori aktor, maka dapat disimpulkan bahwa aktor-aktor di lingkungan Kementerian Kesehatan adalah komunikator publik yang paling aktif berperan menyebarkan wacana seputar kampanye protokol kesehatan. Meski demikian, di fase 1 ini, dominasi wacana protokol kesehatan juga kuat karena adanya aktor lain yang menyatakan

persetujuannya akan protokol kesehatan, yakni: Komisi IX DPR RI, Satuan Tugas Penanggulangan COVID-19 Provinsi Kepulauan Riau, dan Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Adanya data ini menegaskan asumsi pada paragraf sebelumnya yang menyatakan bahwa Kementerian Kesehatan terlalu otoriter dan satu sisi dalam menyampaikan informasi.

Pada fase pertama ini juga sudah terjadi perdebatan soal kebijakan pelepasan masker di tempat umum. Perdebatan ini muncul dari tokoh-tokoh yang ada di Kementerian Kesehatan, yakni antara Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin dan Juru Bicara Kementerian Kesehatan Mohammad Syahril. Syahril mengatakan bahwa kebijakan melepas masker di ruang terbuka akan dievaluasi dengan melihat situasi lonjakan kasus (Laras, 2022). Sementara, Budi Gunadi Sadikin tetap mengatakan boleh melepas masker di luar ruangan selama orangnya sedikit (Sukardi, 2022). Hal itu tampak pada Gambar 3, di mana garis hijau menunjukkan *agreement*, sementara garis biru menandakan tokoh di dalam Kementerian Kesehatan berbeda pendapat.

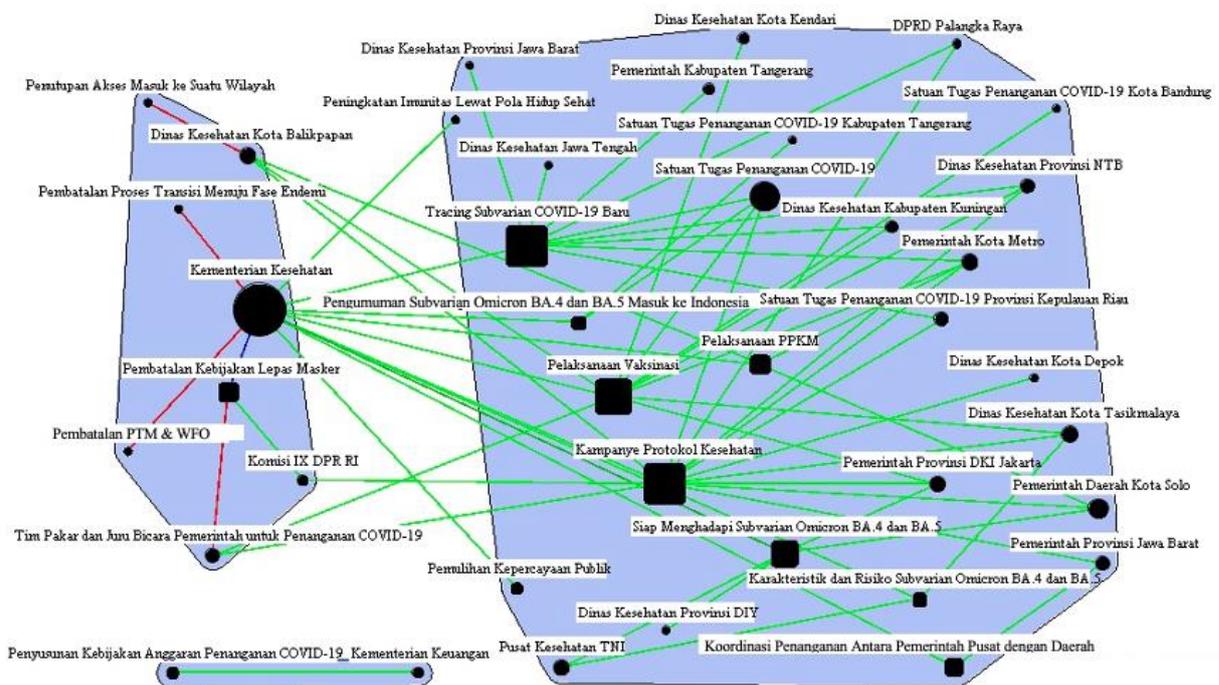
Sementara, data dari fase kedua menunjukkan dinamika yang lebih kompleks. Dilihat dari degree, closeness, dan betweenness, aktor yang mendominasi fase 2 masih Kementerian Kesehatan. Pada fase kedua ini, ada lima tokoh dari Kementerian yang menyampaikan pendapat, sementara di fase pertama hanya dua tokoh. Kelima tokoh dari Kementerian Kesehatan ini ialah: Menteri Kesehatan, Budi Gunadi Sadikin; Juru Bicara Kementerian Kesehatan, Mohammad Syahril; Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dr. Maxi Rein Rondonuwu; Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular, Siti Nadia Tarmizi, dan; Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Widyawati. Dari angka yang didapat, temuan penelitian di fase pertama sama dengan fase kedua, di mana Kementerian Kesehatan masih menjadi aktor yang memegang informasi penting, cocok menjadi aktor yang berpengaruh, dan memang menjadi aktor yang berpengaruh pada isu Subvarian Omicron BA.4 dan BA.5. Perbedaan dengan fase pertama yang ditemukan dari sisi aktor hanyalah perbedaan banyaknya tokoh yang menyampaikan pendapat seputar wacana Omicron BA.4 dan BA.5.

Lalu, untuk wacana yang dibicarakan di fase kedua juga masih didominasi wacana kampanye protokol kesehatan. Selain itu, wacana-wacana lain yang cukup mendapat atensi adalah laporan tentang *tracing* subvarian baru dan laporan soal pelaksanaan vaksinasi. Meski secara angka degree kedua wacana ini kalah jauh dengan wacana kampanye protokol kesehatan, namun angka *betweenness* dan *closeness* dari kedua wacana ini hampir menyamai tingginya angka yang diperoleh wacana kampanye protokol kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa wacana pelaksanaan vaksin dan *tracing* subvarian omicron baru menjadi wacana yang pantas untuk berpengaruh dalam jaringan wacana dan memang memberi pengaruh dalam jaringan wacana.

Di fase kedua ini, perdebatan wacana juga masih terjadi pada wacana pembatalan kebijakan yang membolehkan warga lepas masker di luar ruangan. Dari pihak internal Kementerian Kesehatan masih pro-kontra, antara menginginkan evaluasi kebijakan atau konsisten dengan kebijakan itu. Sementara ada dua pihak di luar kementerian yang juga merespons kebijakan ini. Pihak pertama adalah Komisi IX DPR RI yang melalui anggotanya, Netty Prasetiyani, menilai adanya kebijakan itu justru membuat warga merasa sudah tidak ada lagi COVID-19 (Ramadhan, 2022). Sementara, Reisa Broto Asmoro dari Tim Pakar dan Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan COVID-19 menilai kebijakan ini tidak masalah selama

disikapi dengan bijak (Kontan, 2022).

Selain wacana kebijakan lepas masker, ada sejumlah wacana ketidaksetujuan juga terkait kebijakan penanggulangan COVID-19 lainnya, seperti pembatalan PTM di sekolah dan WFO perkantoran, pembatalan proses transisi menuju endemi, dan penutupan akses masuk wilayah. Kementerian Kesehatan bersikukuh untuk tetap melanjutkan proses transisi ke endemi dan belum merasa perlu untuk menutup sekolah dan kantor lagi (Nur, 2022; Metro Jambi, 2022). Sementara, Dinas Kesehatan Kota Balikpapan adalah aktor tunggal yang mengeluarkan wacana bahwa penutupan akses masuk ke Balikpapan belum diperlukan (Berita Kaltim, 2022).



Gambar 4. Peta Aktor dan Jaringan Wacana Pada Fase 2.
Sumber: Data Olahan Peneliti Menggunakan DNA dan VISIONE, 2022

Dari semua pernyataan para komunikator publik yang ada dalam data-data berita media online yang teridentifikasi peneliti analisis dengan analisis *word cloud* melalui aplikasi NVivo 12 Pro. Peneliti membagi pernyataan menjadi dua fase sama seperti saat analisis dengan program DNA, dengan tujuan memberikan gambaran perbandingan kata yang muncul di masing-masing fase. Hal ini sesuai dengan pernyataan DePaolo dan Wilkinson (2014) bahwa kegunaan analisis *word cloud* adalah untuk membandingkan. Gambar 5 menunjukkan *word cloud* dari pernyataan para aktor di fase pertama dan fase kedua pemberitaan. Sebagaimana yang tampak dalam gambar tersebut, masing-masing *word cloud* menunjukkan 50 kata teraktif yang muncul dalam pemberitaan.

berkaitan dengan kebijakan melepas masker di ruang terbuka yang diinstruksikan Presiden Joko Widodo sebelum kasus subvarian Omicron BA.4 dan BA.5 muncul. Sama seperti temuan wacana di fase pertama menggunakan program DNA, di analisis *word cloud* ini tampak bahwa ada banyak perdebatan kebijakan pelepasan masker di tempat umum. Selain dari pihak Kementerian Kesehatan, aktor lain yang muncul menanggapi kebijakan ini adalah dari Komisi IX DPR RI (Ramadhan, 2022) dan dari Tim Pakar dan Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Covid-19 (Kontan, 2022). Banyaknya pemberitaan yang mengangkat wacana ini membuat kata “pelonggaran” muncul di fase pertama, setelah sebelumnya di fase kedua tidak muncul karena belum banyak dibahas di berita.

Jika dilihat dari intensitas kata yang muncul, memang delapan dari 10 kata yang paling sering muncul di fase pertama dan fase kedua secara umum ada kesamaan, hanya jumlahnya saja yang berbeda. Kedelapan kata yang sama itu adalah: “kasus”, “varian” “kesehatan”, “baru”, “vaksinasi”, “masker”, “masyarakat”, dan “omicron”. Kedelapan kata yang sama antara fase pertama dan fase kedua ini merepresentasikan wacana tertentu. Semakin sering kata ini muncul, maka semakin besar lah wacana itu bergulir. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa kata-kata yang muncul ini representatif dengan hasil analisis jaringan wacana yang dilakukan pada subbagian sebelumnya. Kata “masker” dan “masyarakat” merepresentasikan wacana seputar kampanye prokes yang menjadi wacana terbesar di kedua fase berdasarkan analisis jaringan wacana. Lalu, kata “kesehatan” merujuk pada aktor Kementerian Kesehatan yang menjadi aktor paling aktif di kedua fase. Selanjutnya, kata “vaksinasi” merujuk pada wacana kampanye vaksinasi yang mendapat poin cukup tinggi di fase kedua. Terakhir, kata “kasus”, “varian”, “baru”, dan “omicron” merujuk pada wacana seputar pengumuman masuknya Subvarian Omicron BA.4 dan BA.5 di Indonesia.

Sementara, ada dua kata yang muncul di fase 1 namun tidak muncul di fase 2, dan ada dua kata di fase kedua yang muncul namun di fase kedua tidak muncul. Kata teraktif yang muncul di fase pertama namun tidak muncul di fase kedua adalah kata “Syahril” dan “pakai”. Kata “Syahril” merujuk pada aktor Juru Bicara Kementerian Kesehatan, Muhamad Syahril, dan kata “pakai” merujuk pada wacana kampanye prokes. Dari hasil penelusuran berita, kata “pakai” terhubung dengan kata “masker”.

Lalu, kata teraktif yang muncul di fase 2 namun tidak muncul di fase pertama adalah kata “omicron” dan “subvarian”. Kedua kata ini merujuk pada wacana seputar *update* kasus Subvarian Omicron BA.4 dan BA.5 di Indonesia. Kedua kata ini naik di fase kedua karena setidaknya ada dua kali *update* kasus yang dilakukan Kementerian Kesehatan, yakni pemberitaan tanggal 13 Juni 2022 yang menyebut jumlah kasus Subvarian Omicron BA.4 dan BA.5 di Indonesia sudah bertambah dua kali lipat (Tempo.co, 2022), dan pemberitaan pada 14 Juni 2022 yang menyebut jumlah kasus positif kembali meningkat jadi 20 kasus (Laras, 2022; Nurshafa, 2022; Puspita, 2022).

Peneliti juga menggunakan perangkat lunak SPSS melakukan *crosstab* terhadap tokoh yang berpendapat, organisasi asal tokoh tersebut, dan media daring yang memproduksi berita seputar subvarian Omicron BA.4 dan BA.5. Peneliti melakukan *crosstab* untuk 33 tokoh, 25 organisasi, dan 60 media daring. Hasil *crosstab* menunjukkan bahwa tipe media daring menentukan aktor atau lembaga yang dipilih untuk menyampaikan wacana.

Media daring skala nasional cenderung meminta pernyataan dari tokoh yang berada di

lembaga tingkat nasional, seperti kementerian atau Satgas COVID-19 tingkat nasional. Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 10 contoh media daring nasional, kesemuanya mengambil wacana dari tokoh di organisasi nasional.

Tabel 3. Crosstabulasi Tokoh, Lembaga, dan 10 Media Daring Nasional

AKTOR	MEDIA									
	Antara	CNBC Indonesia	CNN Indonesia	Detik Health	Kompas.com	Kontan	Pikiran Rakyat	Republika	Tempo.co	Tribunnews
Kementerian Kesehatan	Budi Gunadi Sadikin			1	2			4	1	1
	Dr. Maxi Rein Rondonuwu		1	1						
	Muhammad Syahril	2	1		1		1	2	1	
	Siti Nadia Tarmizi			1						
Kementerian Keuangan	Sri Mulyani	1								
Komisi IX DPR RI	Netty Prasetiyani				1					
Satgas COVID-19	Alexander K Ginting							1		
	Wiku Adisasmito		1					1		1
	Reisa Broto Asmoro					1				

Sumber: Diolah dari data penelitian menggunakan SPSS

Dari sembilan tokoh nasional di atas, tampak bahwa hanya ada empat tokoh yang diliput lebih dari satu media, yakni, Wiku Adisasmito, Budi Gunadi Sadikin, Muhamad Syahril, dan Dr. Maxi Rein Rondonuwu. Masing-masing tokoh ini ada yang diliput oleh media dengan berbagai wacana, namun ada juga yang diliput dengan wacana yang dominan.

Tokoh yang diliput oleh media dengan berbagai wacana adalah Juru Bicara Kementerian Kesehatan, Muhammad Syahril. Meski ada wacana seputar kampanye prokes yang diliput oleh media Antara dan Republika, namun Muhammad Syahril menyampaikan wacana lain juga di empat media lainnya, seperti wacana bahwa kasus subvarian Omicron baru di Indonesia terkendali, kampanye program vaksinasi, dan kesiapan pemerintah dalam menghadapi subvarian Omicron baru.

Sementara itu, Menteri Kesehatan, Budi Gunadi Sadikin, dan Wiku Adisasmito dari Satgas COVID-19 Nasional cenderung diliput media yang beragam dengan wacana serupa. Menteri Kesehatan diliput oleh Kompas.com, Republika, Tempo.co, dan Tribunnews sedang menyampaikan kampanye seputar vaksin. Sementara, Wiku Adisasmito diberitakan oleh CNBC Indonesia dan Tribunnews menyampaikan wacana yang sama soal *tracing* kasus.

Ketika media nasional lebih menyorot tokoh nasional, media daring lokal cenderung mengutip pernyataan dari tokoh lokal, seperti Pemerintah Daerah maupun Satgas COVID-19 di tingkat kabupaten, kota, atau provinsi. Misalnya, Media Antara Jabar tidak memproduksi berita yang berisi aktor tingkat nasional, melainkan mengangkat Asep Gufron yang berasal dari Satgas COVID-19 Kota Bandung. Aktor ini mengungkapkan wacana soal percepatan pelaksanaan vaksinasi di Kota Bandung (Firdaus, 2022). Contoh lainnya adalah media Tribun Solo yang mengutip pernyataan dari Wali Kota Solo, Gibran Rakabuming Raka, seputar persiapan Kota Solo dalam menghadapi subvarian Omicron baru (Vitriani, 2022).

Perbedaan tokoh dan organisasi yang diliput baik oleh media nasional maupun media lokal membuat wacana yang diangkat oleh dua tipe media tersebut berbeda-beda. Wacana yang diangkat oleh media daring lokal bervariasi tergantung bagaimana isu subvarian Omicron BA.4 dan BA.5 hadir di daerah yang menjadi area media terkait. Misalnya, media Antara Kepri memberitakan kesiapan Satgas COVID-19 di Provinsi Kepulauan Riau dalam menghadapi gelombang subvarian Omicron BA.4 dan BA.5 (Panama, 2022). Ada juga Berita Kaltim yang mengutip respons Pemkot Balikpapan atas isu subvarian Omicron baru (Thina, 2022).

Sementara itu, wacana yang diangkat oleh berita daring nasional lebih bersifat luas, di antaranya: Informasi seputar masuknya virus COVID subvarian Omicron BA.4 dan BA.5, dan bagaimana penambahan kasusnya per hari (Laras, 2022; Nurshafa, 2022; Puspita, 2022; Sukardi, 2022; Tempo.co, 2022); Polemik seputar kebijakan yang membolehkan warga untuk lepas masker di ruang terbuka (Ramadhan, 2022), dan; Bagaimana kebijakan anggaran negara disusun berdasarkan lonjakan kasus Covid-19 yang terjadi (Putri, 2022).

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tipologi jaringan wacana seputar subvarian Omicron BA.4 dan BA.5 muncul dari lima aktor besar, yakni: (1) Pemerintah Pusat yang diisi oleh Kementerian Kesehatan dan Kementerian Keuangan; (2) Legislatif yang diisi oleh Komisi IX DPR RI dan DPRD Palangka Raya; (3) Pemerintah Daerah yang mencakup enam pemerintah provinsi dan delapan pemerintah kabupaten/kota; (4) Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 pusat dan 4 Satgas Covid-19 tingkat daerah, dan; (5) TNI yang membantu penanganan Covid-19. Mengacu pada pemikiran Ahmad (2021), semua aktor-aktor ini membahas isu kemunculan subvarian Omicron baru yang merupakan isu publik, sehingga mereka cocok disebut komunikator publik.

Merujuk pada Hajer (2002), ada kompetisi antar aktor yang saling berebut untuk menciptakan wacana dominan. Dalam penelitian Eriyanto dan Ali (Eriyanto, 2020), dikatakan bahwa ada perubahan kampanye protokol kesehatan yang dipublikasikan oleh Kementerian Kesehatan dari fase 1 ke fase 2 karena wacana seputar karantina meningkat. Pada penelitian ini, terjadi juga perubahan wacana seputar respons pemerintah dalam menghadapi subvarian Omicron BA.4 dan BA.5 karena munculnya wacana peningkatan jumlah pasien Covid-19.

Pada fase 1, Kementerian Kesehatan merespons subvarian virus baru ini dengan protokol kesehatan, pelaksanaan vaksinasi, pelaksanaan PPKM, hingga *tracing* subvarian baru. Namun, pada fase 2 muncul wacana bahwa jumlah pasien subvarian baru ini meningkat. Hal ini membuat intensitas publikasi wacana respons dari aktor-aktor di lingkungan Kementerian Kesehatan di fase 1 direpetisi secara massif hingga meningkat di fase 2. Selain itu, Kementerian Kesehatan membuat wacana baru soal koordinasi penanganan dengan Pemerintah Daerah guna menekan angka penambahan pasien Covid-19, sehingga wacana peningkatan angka Covid-19 bisa ditekan. Uniknya, wacana respons dan wacana peningkatan pasien Covid-19 diumumkan oleh aktor yang sama (Kementerian Kesehatan). Artinya, pertarungan wacana yang terjadi bukan antar aktor melainkan oleh satu kategori aktor yang sama, yaitu aktor-aktor dari lingkungan Kementerian Kesehatan. Hal ini bisa terjadi karena Kementerian Kesehatan bertugas untuk dua hal: menjadi sumber informasi yang kredibel terkait perkembangan Covid-19 dan menjadi pihak yang menanggulangi Covid-19.

Selain adanya pertarungan wacana dominan, muncul juga jaringan wacana yang dibawa oleh sejumlah kelompok aktor yang berbeda. Berdasarkan tipologi wacananya, kelima

aktor yang muncul dalam pemberitaan seputar subvarian Omicron BA.4 dan BA.5 dapat dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Satgas Penanganan Covid-19, dan TNI yang membantu penanganan Covid-19. Kelompok aktor ini membawa wacana seputar pencegahan Covid-19 yang seragam baik di fase 1 maupun fase 2, seperti kampanye protokol kesehatan, pelaksanaan vaksinasi, hingga *tracing* subvarian Omicron BA.4 dan BA.5.

Keseragaman wacana yang disebarkan kelompok aktor pertama tak lepas dari adanya wacana koordinasi pusat dengan daerah, sehingga baik antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah wacananya seragam. Selain itu, respons seragam yang dipublikasikan di media memang sudah sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional. Dalam keputusan ketiga di instruksi tersebut, dituliskan bahwa Gubernur, Bupati, dan Walikota sebagai Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 di daerah harus memperhatikan kebijakan Pemerintah Pusat dalam menetapkan kebijakan (Instruksi Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional). Hal inilah yang membuat wacana yang dikeluarkan oleh pemerintah atau Satgas di daerah seragam dengan di pusat, walau area pelaksanaannya berbeda dan disampaikan di media yang sifatnya lokal. Hal ini juga membuktikan elemen ketiga pembentukan wacana, bahwa wacana dalam jaringan senantiasa diproduksi dan direproduksi oleh para aktor (Eriyanto & Ali, 2020).

Keseragaman wacana yang dipublikasikan oleh kelompok aktor pertama juga mencakup wacana bahwa Indonesia tetap menerapkan instruksi Presiden Joko Widodo yang membolehkan masyarakat lepas masker di luar ruangan (Mutiarasari, 2022). Kebijakan ini merupakan wacana baru yang tidak ditemukan dalam penelitian Eriyanto & Ali. Secara konteks, wacana ini muncul pada posisi saat Indonesia sudah keluar dari kondisi darurat covid-19 (Nurita, 2022). Wacana ini tidak ditemukan pada penelitian Eriyanto & Ali karena mereka mengambil fase awal kemunculan Covid-19 di Indonesia. Karena wacana terikat pada konteks (Eriyanto & Ali, 2020), maka tidak mungkin wacana ini muncul di awal pandemi karena bisa memperparah persebaran virus di fase awal Covid-19.

Munculnya wacana dari aktor-aktor pemerintah yang tetap membolehkan lepas masker di luar ruang berimplikasi pada dua hal. *Pertama*, muncul ketidakkonsistenan dalam respons terhadap subvarian Omicron BA.4 dan BA.5, di mana di satu sisi pemerintah mengkampanyekan protokol kesehatan, namun di sisi lain membolehkan lepas masker di luar ruang. Hal ini menciptakan ironi, yang menurut Anne-Lise Sibony, bisa terjadi karena kurangnya koordinasi respons (Sibony, 2020). *Kedua*, penolakan pembatalan kebijakan ini memunculkan koalisi wacana kedua yang disampaikan oleh aktor dari Komisi IX DPR RI yang pro untuk membatalkan kebijakan tersebut. Netty Prasetyani dari Komisi IX DPR RI mengusulkan pembatalan tersebut karena Netty berpandangan kebijakan pelonggaran tersebut menimbulkan kesan di masyarakat bahwa Covid-19 sudah hilang sehingga mereka abai menjalankan prokes (Ramadhan, 2022).

Menurut Hajer (2002), menentukan cara suatu fenomena direpresentasikan secara linguistik berdampak pada pertanyaan seperti, 'siapa yang bertanggung jawab?', 'apa yang dapat dilakukan?', dan 'apa yang harus dilakukan?'. Dari penelitian yang kami lakukan, tampak

bahwa melalui analisis jaringan wacana, pertanyaan penting itu bisa dijawab. *Pertama*, aktor-aktor seperti Pemerintah Pusat dan Daerah, Satgas Covid-19 dan TNI adalah aktor yang bertanggung jawab merespons dan mengatasi subvarian Omicron BA.4 dan BA.5. *Kedua*, aktor-aktor ini melakukan respons penanggulangan seperti mengampanyekan protokol kesehatan, melaksanakan vaksinasi, dan melakukan *tracing* terhadap subvarian baru. *Ketiga*, hal yang harus dilakukan ke depannya adalah aktor-aktor ini perlu mempertimbangkan ulang soal kebijakan lepas masker di luar ruang. Pasalnya, dengan tetap mempertahankan kebijakan ini, muncul wacana saingan dari aktor Komisi IX DPR yang meminta kebijakan tersebut dicabut. Agar menguatkan konsistensi pembentukan wacana tentang pemerintah yang tanggap Covid-19 juga, maka peneliti juga menyarankan adanya koordinasi dan penimbangan terkait kebijakan lepas masker di luar ruang ini untuk dicabut sementara hingga lonjakan kasus subvarian Omicron BA.4 dan BA.5 mereda.

PENUTUP

Hasil kajian *Discourse Network Analysis* yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa ada lima kelompok besar aktor yang menyampaikan wacana respons terkait subvarian Omicron BA.4 dan BA.5, yakni: Pemerintah Pusat, Legislatif pusat dan daerah, Pemerintah Daerah, Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19, dan TNI yang membantu penanganan Covid-19. Secara *degree*, *closeness*, dan *betweenness*, aktor Kementerian Kesehatan menjadi yang paling berpengaruh dalam persebaran wacana.

Kelima kelompok besar aktor ini menghasilkan tiga jenis jaringan wacana. Aktor-aktor yang merepresentasikan pemerintah pusat, daerah, TNI, dan Satgas Covid-19 yang menyampaikan dua jenis jaringan wacana, yaitu jaringan wacana yang terkait dengan respons pemerintah dalam menanggulangi Covid-19. Di sini ada sejumlah wacana mereka sampaikan termasuk kampanye protokol kesehatan, *tracing* subvarian Omicron baru, dan pelaksanaan vaksinasi. Meski tampak seragam, muncul ironi juga dalam kelompok aktor ini. Di satu sisi mereka aktif mengampanyekan protokol kesehatan. Namun di sisi lain, aktor Kementerian Kesehatan dan Satgas Covid-19 juga memunculkan tipologi jaringan wacana jenis kedua yaitu jaringan wacana yang di dalamnya memuat wacana yang menekankan kebijakan memperbolehkan lepas masker di luar ruang. Jaringan wacana ini kemudian memunculkan jenis jaringan wacana yang ketiga yang berasal dari aktor-aktor dari kalangan Komisi IX DPR. Aktor-aktor ini meminta agar kebijakan tersebut dicabut.

Munculnya jaringan wacana kedua dan ketiga ini memunculkan kontroversi. Adanya pro-kontra wacana boleh lepas masker di luar ruang ini menjadi kebaruan yang melengkapi penelitian terdahulu. Secara konteks, wacana ini muncul pada posisi saat Indonesia sudah keluar dari kondisi darurat Covid-19. Wacana ini tidak ditemukan dari penelitian terdahulu yang konteksnya adalah fase awal Covid-19 masuk ke Indonesia. Guna menciptakan konsistensi wacana yang dibangun, peneliti menyarankan pemerintah untuk berkoordinasi dan mempertimbangkan pilihan pencabutan kebijakan boleh lepas masker di luar ruang tersebut. Jika wacana ini muncul di konteks awal pandemi, dikhawatirkan berisiko memperparah persebaran Covid-19.

REFERENSI

- Ahmad, N. (2021). *Dasar-Dasar Komunikasi Publik*. Yogyakarta: PT Nas Media Bekerjasama dengan Indonesian Presidential Studies.
- Al-Shbail, T., Maghayreh, A., & Awad, M. (2021). Big Data Analytics for Supply Chain Sustainability: Amid the Outbreak of the COVID-19 Pandemic. *World Customs Journal*, 15(2), 61–72.
- Anggraini, N., Harahap, E. S. N., & Kurniawan, T. B. (2021). Text mining - Analisis teks terkait isu vaksinasi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi*, 23(2), 141–153. <https://doi.org/10.33169/iptekkom.23.2.2021.141-153>
- Arya, A. (2020). An overview of textual analysis as a research method for cultural studies. *International Journal for Innovative Research in Multidisciplinary Field*, 6(3), 173–177.
- Berger, A. A. (2016). *Media and communication research methods: An introduction to qualitative and quantitative approaches* (4th ed.). SAGE Publication.
- Biden Jr., J. R. (2021). *for the COVID-19 Response and Pandemic Preparedness*. United States of America.
- DePaolo, C. A., & Wilkinson, K. (2014). Get Your Head into the Clouds: Using Word Clouds for Analyzing Qualitative Assessment Data. *TechTrends*, 58(3), 38–44. <https://doi.org/10.1007/s11528-014-0750-9>
- Eriyanto, & Ali, D. J. (2020). Discourse network of a public issue debate: A study on covid-19 cases in indonesia. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(3), 209–227. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3603-13>
- Frignat, E., & Hardy, J. A. (2021). Corpus approaches to discourse analysis. In E. Frignat & J. A. Hardy (Eds.), *The Routledge handbook of corpus approaches to discourse analysis* (pp. 1–4). Oxon: Routledge.
- Haafza, L. A., Awan, M. J., Abid, A., Yasin, A., Nobanee, H., & Farooq, M. S. (2021, December 1). Big data covid-19 systematic literature review: Pandemic crisis. *Electronics (Switzerland)*, Vol. 10. MDPI. <https://doi.org/10.3390/electronics10243125>
- Hajer, M. (2002). Discourse analysis and the study of policy making. *European Political Science*, 2(1), 61–65. <https://doi.org/10.1057/eps.2002.49>
- Hale, T., Petherick, A., Phillips, T., & Webster, S. (2020). *Variation in government responses to COVID-19*. Retrieved from www.bsg.ox.ac.uk/covidtracker
- Hassen, R. (2015). Discourse as Medium of Knowledge: Transmission of Knowledge by Transmission of Discourse People Live. *Journal of Education and Practice*, 6(31), 119–128. Retrieved from www.iiste.org
- Instruksi Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional.
- Jin, Y., Schaub, S., Tosun, J., & Wesseler, J. (2022). Does China have a public debate on genetically modified organisms? A discourse network analysis of public debate on Weibo. *Public Understanding of Science*. <https://doi.org/10.1177/09636625211070150>
- Kalmukov, Y. (2021). Using word clouds for fast identification of papers' subject domain and reviewers' competences. *Proceedings of University of Ruse*, 60, 114–119. Retrieved from www.compsystech.org
- Khasna, Lathifah, & Ismadianto. (2021). Konvergensi radio dalam mempertahankan eksistensi di era digital dan Covid-19. *Jurnal Riset Komunikasi*, 4(1), 130–142.
- Leifeld, P. (2018). Discourse Network Analysis: Policy Debates as Dynamic Networks. In J. N. Victor, A. H. Montgomery, & M. Lubell (Eds.), *The Oxford Handbook of Political Networks* (pp. 301–325). New York: Oxford University Press.

- Leifeld, P., & Haunss, S. (2012). Political discourse networks and the conflict over software patents in Europe. *European Journal of Political Research*, 51(3), 382–409. <https://doi.org/10.1111/j.1475-6765.2011.02003.x>
- Murti, D. C. W., & Nur Ratriyana, I. (2022). The Playground of Big Tobacco? Discourse Network Analysis of the Cigarette Advertising Debate and Policy in Indonesia. *Journal of Communication Inquiry*. <https://doi.org/10.1177/01968599211072438>
- Mutiarasari, K. A. (2022, May 18). Jokowi Izinkan Lepas Masker di Outdoor, Simak Lagi Penjelasannya.
- Nurita, D. (2022, May 11). Indonesia Mulai Transisi dari Pandemi Covid-19 Menuju Endemi. Retrieved September 5, 2022, from Tempo.co website: <https://nasional.tempo.co/read/1590419/indonesia-mulai-transisi-dari-pandemi-covid-19-menuju-endemi>
- Qeis, M. I. (2015). Aplikasi wordcloud sebagai alat bantu analisis wacana. *International Conference on Language, Culture, and Society - ICLCS LIPI*. Jakarta. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/316736417>
- Rafie, B. T. (2022, June 13). Berbahayakah Omicron BA.4 dan BA.5 yang Sudah Masuk Indonesia? Retrieved September 5, 2022, from Kontan website: <https://nasional.kontan.co.id/news/berbahayakah-omicron-ba4-dan-ba5-yang-sudah-masuk-indonesia>
- Ramdani, R., Agustiyara, & Purnomo, E. P. (2021). Big Data Analysis of COVID-19 Mitigation Policy in Indonesia: Democratic, Elitist, and Artificial Intelligence. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 717(1). IOP Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/717/1/012023>
- Sibony, A. L. (2020). The UK covid-19 response: A behavioural irony? *European Journal of Risk Regulation*, 11(2), 350–357. <https://doi.org/10.1017/err.2020.22>
- Sözen, M. E., Sarlyer, G., & Ataman, M. G. (2022). Big data analytics and COVID-19: investigating the relationship between government policies and cases in Poland, Turkey and South Korea. *Health Policy and Planning*, 37(1), 100–111. <https://doi.org/10.1093/heapol/czab096>
- Sulistiyowati, F., & Hasanah, N. U. (2021). Strategi Komunikasi Pemerintah Indonesia dalam Penanganan COVID-19 pada Majalah TEMPO Edisi Maret-Juli 2020. *Jurnal Riset Komunikasi*, 4(2), 198–214.

Data penelitian

- Berita Kaltim. (2022, June 14). Varian Baru Omicron BA.4 dan BA.5 Masuk Indonesia, Balikpapan Waspada. Retrieved September 5, 2022, from Berita Kaltim website: <https://beritakaltim.co/2022/06/varian-baru-omicron-ba-4-dan-ba-5-masuk-indonesia-balikpapan-waspada/>
- Firdaus, A. (2022, June 16). 48,2 juta warga Indonesia telah terima vaksin COVID-19 dosis penguat. Retrieved September 5, 2022, from Antara Jabar website: <https://jabar.antaranews.com/berita/388421/482-juta-warga-indonesia-telah-terima-vaksin-covid-19-dosis-penguat?page=all>
- Kontan. (2022, June 15). Kasus Positif Corona di Indonesia Naik Lagi, Ini Gejala Covid-19 Omicron BA.4 & BA.5. Retrieved September 5, 2022, from Kontan website: <https://nasional.kontan.co.id/news/kasus-positif-corona-di-indonesia-naik-lagi-ini-gejala-covid-19-omicron-ba4-ba5>
- Laras, K. (2022, June 16). Waspada! Varian BA.4 dan BA.5 sudah mulai menyerang anak-anak. Retrieved September 5, 2022, from Okezone Health website:

- <https://health.okezone.com/read/2022/06/16/481/2612663/waspada-varian-ba-4-dan-ba-5-sudah-mulai-menyerang-anak-anak>
- Metro Jambi. (2022, June 16). Tren Kenaikan Covid-19 Karena Omicron Mengintai. Retrieved September 5, 2022, from Metro Jambi website: <https://metrojambi.com/read/2022/06/16/71455/tren-kenaikan-covid19-karena-omicron-mengintai>
- Mutiarasari, K. A. (2022, May 18). Jokowi Izinkan Lepas Masker di Outdoor, Simak Lagi Penjelajarannya.
- Nur, M. F. (2022, June 13). Omicron BA.4 dan BA.5 Masuk Bali-DKI, Apa Kabar Transisi Endemi? Retrieved September 5, 2022, from Detik Health website: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-6125133/omicron-ba4-dan-ba5-masuk-bali-dki-apa-kabar-transisi-endemi>
- Nurita, D. (2022, May 11). Indonesia Mulai Transisi dari Pandemi Covid-19 Menuju Endemi. Retrieved September 5, 2022, from Tempo.co website: <https://nasional.tempo.co/read/1590419/indonesia-mulai-transisi-dari-pandemi-covid-19-menuju-endemi>
- Nurshafa, F. (2022, June 15). Penyebaran Omicron BA.4 dan BA.5 di Indonesia naik jadi 20 kasus. Retrieved September 5, 2022, from Popmama website: <https://www.popmama.com/life/health/fikriyah-nurshafa/omicron-ba4-dan-ba5-di-indonesia-naik-jadi-20-kasus/5>
- Panama, N. (2022, June 10). Satgas: Omicron BA.4 belum masuk Kepri. Retrieved September 6, 2022, from Antara Kepri website: <https://kepri.antaranews.com/berita/120125/satgas-omicron-ba4-belum-masuk-kepri>
- Puspita, R. (2022, June 14). Kemenkes: Subvarian Omicron BA.4 dan BA.5 di Indonesia jadi 20 kasus. Retrieved September 5, 2022, from Republika website: <https://www.republika.co.id/berita/rdgmon428/kemenkes-subvarian-omicron-ba4-dan-ba5-di-indonesia-jadi-20-kasus>
- Putri, C. A. (2022, June 16). Kasus harian COVID RI tembus 1.000, Sri Mulyani mulai was-was. Retrieved September 6, 2022, from CNBC Indonesia website: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220616173733-4-347777/kasus-harian-covid-ri-tembus-1000-sri-mulyani-mulai-was-was>
- Rafie, B. T. (2022, June 13). Berbahayakah Omicron BA.4 dan BA.5 yang Sudah Masuk Indonesia? Retrieved September 5, 2022, from Kontan website: <https://nasional.kontan.co.id/news/berbahayakah-omicron-ba4-dan-ba5-yang-sudah-masuk-indonesia>
- Rahma, Y. A. (2022, June 13). Omicron BA.4 dan BA.5 terdeteksi di Indonesia, Riza Patria minta warga DKI segera vaksinasi booster. Retrieved September 5, 2022, from Pikiran Rakyat website: <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-014726277/omicron-ba4-dan-ba5-terdeteksi-di-indonesia-riza-patria-minta-warga-dki-segera-vaksinasi-booster?page=2>
- Ramadhan, A. (2022, June 16). Kasus Covid-19 Naik, Anggota DPR Sesalkan Pelonggaran Prokes.
- Sukardi, M. (2022, June 10). Hati-hati! Varian Omicron BA.4 dan BA.5 sudah masuk ke Indonesia. Retrieved September 5, 2022, from IDX Channel website: <https://www.idxchannel.com/economics/hati-hati-varian-omicron-ba4-dan-ba5-sudah-masuk-ke-indonesia>
- Tempo.co. (2022, June 13). Menkes: Penularan Omicron BA.4 dan BA.5 sudah terjadi di Jakarta. Retrieved September 5, 2022, from Tempo.co website:

<https://tekno.tempo.co/read/1601539/menkes-penularan-omicron-ba-4-dan-ba-5-sudah-terjadi-di-jakarta>

Thina. (2022, June 14). Varian baru Omicron BA 4 dan BA 5 masuk Indonesia, Balikpapan waspada. Retrieved September 6, 2022, from Berita Kaltim website: <https://beritakaltim.co/2022/06/varian-baru-omicron-ba-4-dan-ba-5-masuk-indonesia-balikpapan-waspada/>

Vitriani, T. W. N. (2022, June 14). Subvarian Omicron BA.4 dan BA.5 disebut sudah masuk di Indonesia, Gibran: Pokoknya kita siap aja. Retrieved September 5, 2022, from Tribun Solo website: <https://solo.tribunnews.com/2022/06/14/subvarian-omicron-ba4-dan-ba5-disebut-sudah-masuk-di-indonesia-gibran-pokoknya-kita-siap-aja>